

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Impelementasi Pembelajaran Daring Di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Hamdani

¹fakultas Agama Islam, ²universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : hamdani@gmail.com

Abstrak

Pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu; Pertama, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring. Kedua, apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dalam sistem pembelajaran daring. Ketiga, bagaimana evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode non statistik yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan teknik kredibilitas dengan strategi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran guru : (a) Perencanaan strategi: guru membuat RPP menyesuaikan dengan silabus pembelajaran jarak jauh. Penggunaan metode pembelajaran berpusat melalui materi yang dikirim guru. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa modul salindia dan media komunikasi platform whatsapp group dan google classroom (b) Pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. (2) Kendala yang dihadapi (a) keterbatasan kuota dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring. (b) Peserta didik merasa jenuh belajar dari rumah yang menyebabkan stres dan kurang fokus. (3)Evaluasi dan Penilaian: bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda melalui google form dan penilaian dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio.

Kata kunci : *Pendidikan Agama Islam, Strategi Guru, Pembelajaran Daring*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu pilar bangsa memegang tugas penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Lewat pendidikan suatu negara akan memiliki kompetensi dan berkarakter sehingga sanggup untuk bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan juga memiliki peranan penting sebagai *guidance* dalam kehidupan, karena melalui pendidikan dapat diperoleh ilmu yang sangat dibutuhkan agar hidup dapat berjalan sesuai arah yang direncanakan. Bagi bangsa ini mau pun bangsa mana pun, pendidikan merupakan ujung tombak yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang andal, sementara ujung tombak dari pendidikan itu sendiri adalah guru. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. Sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Dari definisi tersebut, orang dewasa bermakna luas, dapat diartikan guru disekolah mau pun orang tua di rumah, karenanya baik guru dan orang tua memegang tanggung jawab atas pendidikan generasi muda saat ini.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat mencegah, karena lewat pendidikan diharapkan dapat membangun generasi yang akan datang menjadi lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan bangsa. Lewat Pendidikan, individu dapat memaksimalkan potensi diri serta karakternya menuju kemandirian dan kedewasaan. Pendidikan senantiasa mendorong manusia untuk berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu beradaptasi di segala situasi dan kondisi. Pendidikan awal mulanya dari keluarga dan lingkungan sekitar berikutnya berlanjut ke Pendidikan formal di sekolah. Umumnya Pendidikan di sekolah dilakukan melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Wujud dari belajar mengajar dalam berbagai bentuk seperti berdiskusi, menyimak, pemecahan masalah, menyusun laporan dan lain-lain. Keaktifan peserta didik itu dapat secara langsung diamati seperti mengerjakan tugas dan berdiskusi, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung seperti menyimak dan mendengarkan.

Ironisnya, setahun terakhir dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang berhadapan dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang memberikan efek sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Kondisi di luar dugaan, wabah dengan cepat menggerogoti ke penjuru dunia. Setiap hari angka statistik korban terus meningkat. Indonesia memasuki masa kelam, buruknya berbagai kebijakan yang diambil serta belum berhasilnya pemerintah menangani wabah, hingga saat ini bisa dikatakan Indonesia masih dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat covid-19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ke publik di awal Maret 2020.

Kebijakan populer yang diambil pemerintah Indonesia dalam menghadapi wabah ini umumnya kita kenal dengan instruksi 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci pakai tangan pakai sabun. Kebijakan menjaga jarak atau *social standing/physical standing* di dalamnya meliputi himbauan untuk menjauhi kerumunan, pertemuan massal,

dan menjaga jarak antar manusia. Kebijakan tersebut juga tak luput menyentuh sistem pendidikan Indonesia. Wabah pandemi covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan untuk beradaptasi. Akibat dari dampak wabah covid-19 pada bidang pendidikan di Indonesia salah satunya adalah terbitnya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). Kementerian Pendidikan memutuskan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media *online* dan instrumen lainnya. Kebijakan ini berikutnya kita kenal sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam konteks pembelajaran *online* atau pembelajaran dalam jaringan (Daring), guru dan peserta didik dapat terkoneksi dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video. Sampai saat ini, dengan ditemukan banyaknya varian baru dari Covid-19, Indonesia masih dalam keadaan darurat. Wacana untuk pembelajaran dilakukan secara tatap muka masih dalam pertimbangan dikarenakan situasi yang belum terkendali. Terlepas dari kelebihanannya, pembelajaran Daring juga memiliki keterbatasan dan kendala yang dialami para guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru harus memberikan upaya ekstra agar penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Perubahan proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan tentu saja memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih para guru. Para guru umumnya belum terbiasa dengan pembelajaran daring, ada juga yang tidak akrab dengan media-media pembelajaran jarak jauh. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam berhasilnya proses pembelajaran, maka mau tidak mau para guru harus beradaptasi dan menyusun strategi agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik. Strategi belajar mengajar harus disesuaikan dengan keadaan, dengan memilih strategi yang tepat, guru akan mempunyai panduan dalam bertindak yang berkaitan dengan berbagai opsi yang dapat diambil. Sehingga, meskipun dilakukan secara virtual/daring kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terstruktur, terarah, efektif dan efisien.

Strategi mengajar Daring, tentu saja melalui pendekatan yang berbeda dibandingkan strategi mengajar tatap muka sebelum wabah pandemi menyerang. Kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan dengan lebih matang, memilih media yang tepat, membuat video mengajar virtual, menggunakan aplikasi yang mudah diakses dan ramah untuk digunakan. Supaya pembelajaran Daring dapat berjalan secara optimal, pemilihan strategi pembelajaran menjadi faktor yang krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran. SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran secara daring, tentu menuntut para guru untuk bisa beradaptasi, berinovasi dan berkreasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode non statistik yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan teknik kredibilitas dengan strategi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik.

3. HASIL

A. Temuan Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan disajikan sesuai urutan permasalahan.

1. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring

Akibat dari wabah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap sistem pendidikan nasional. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang sebelumnya bersifat PTM (Pembelajaran Tatap Muka) menjadi pembelajaran tanpa tatap muka atau pembelajaran jarak jauh. Untuk itu guru-guru harus menyesuaikan strategi untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif namun tetap memberikan pemahaman terbaik untuk anak didik. Dalam Strategi pembelajaran umumnya menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut tentunya juga harus mengikuti situasi dan kondisi selama pagebluk covid-19. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan dalam pembahasan berikutnya:

a. Perencanaan Strategi

1) Persiapan guru dalam membuat RPP

Tahap awal pra-pembelajaran, guru mengambil langkah-langkah awal yang akan dijadikan panduan selama pembelajaran yang kita kenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Para guru di SMA Muhammadiyah 1 Medan, tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan RPP dengan panduan yang diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan temuan penulis di lapangan, guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 telah menerapkan RPP 1 halaman. Komponen RPP satu halaman tidak jauh beda dengan RPP yang berlembar-lembar. Hanya saja disederhanakan menjadi lebih ringkas. RPP satu halaman memiliki 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Komponen-komponen lainnya adalah pelengkap. Berdasarkan hasil wawancara, karena harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan RPP tidak dibuat secara sekaligus per bab melainkan dibuat satu persatu sesuai dengan sub materi yang disampaikan. Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan secara umum mencakup: satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator penyampaian kompetensi, tujuan langkah pembelajaran dan evaluasi (penilaian).

Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari guru yang bersangkutan, kepala sekolah membenarkan dengan adanya RPP dalam pembelajaran *online/daring* atau pembelajaran jarak jauh, di mana pembuatan RPP tersebut juga melalui proses pelatihan dan pengembangan terlebih dahulu. Kepala sekolah menuturkan bahwa pelatihan tersebut ditujukan agar para guru mengetahui poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana pertimbangan dalam memilih metode dan media agar dapat efektif serta efisien dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Dalam hal ini kepala sekolah berperan untuk mengupayakan peningkatan kemampuan guru dalam teknologi informasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau pembinaan untuk semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Adapun proses pembuatan RPP guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan; pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun tidak mencantumkan dalam bentuk poin-poin lebih rinci terkait seperti apa metode, teknik dan media yang digunakan menyimak materi, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk diskusi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan merupakan suatu langkah krusial agar kegiatan pembelajaran dapat efektif dan efisien, oleh karenanya memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih untuk pembelajaran dalam jaringan. Penggunaan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan

kondisi. Guru PAI SMA 1 Muhammadiyah Medan menuturkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran sebenarnya macam-macam, namun dikarenakan situasi yang menuntut untuk *online* maka metode yang paling sering adalah tanya jawab yang mana dalam praktiknya tidak terlalu persis dengan apa yang dibayangkan.

Sejalan apa yang diamati oleh penulis, guru memang lebih dominan untuk mengirim materi melalui platform kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Hal ini sebenarnya menuntut pengawasan proses belajar ada pada peserta didik dan orang tua. Kontrol dan monitor dari guru tidak bisa sepenuhnya seperti saat PTM. Bukan karena kehadiran guru yang secara fisik tidak berwujud, melainkan karena kemampuan pemahaman atau daya serap belajar setiap peserta didik yang berbeda. Meruntut dari RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan panduan yang ada, metode pembelajaran yang digunakan tidak dicantumkan dengan rinci. Guru yang bersangkutan mengutarakan bahwa proses pembelajaran *online*/daring dominan dilakukan dengan fitur *live chat* secara grup kelas di mana guru dan peserta didik terlibat aktif dalam bertanya dan menjawab, maka dalam hal ini penulis menyimpulkan dalam pembelajaran daring condong menggunakan metode tanya jawab atau diskusi.

2) Penggunaan Media Pembelajaran & Platform

Berdasarkan informasi di lapangan, media yang dipakai dalam guru PAI di SMA 1 Muhammadiyah Medan untuk pembelajaran daring/*online* acap kali berupa modul *power point* yang dibuat sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan agar lebih mudah untuk diakses oleh peserta didik. Sebagaimana diterangkan oleh guru yang bersangkutan bahwa dengan menggunakan materi yang berbasis *power point*/salindia bisa menyesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Meskipun sebenarnya bisa juga menggunakan media audio visual tetapi terkendala ukuran yang tidak bisa diunduh oleh semua siswa karena terlalu berat, sedangkan dalam bentuk salindia/powerpoint biasanya ukurannya lebih ringan.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, peserta didik juga membenarkan kondisi tersebut. Memang pada awalnya penggunaan media masih sering kombinasi antara audio visual dan modul salindia/*power point*. Namun seiring berjalannya waktu terdapat komplain dari peserta didik dikarenakan materi yang disampaikan melalui visual audio terlalu memakan banyak memori dan *loading* relatif lama. Menurut pemahaman penulis, pemilihan media pembelajaran yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan keadaan dari setiap peserta didik yang beragam, sehingga menuntut guru untuk memilih media yang paling “universal”. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan guru menggunakan media berupa modul *power point*/salindia dalam penyampaian, yang di dalamnya terdapat juga media-media visual/gambar agar materi lebih atraktif.

Untuk media platform sendiri, sesuai yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam pembelajaran daring/*online* pasti memerlukan media penghubung untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik. Bersumber pada temuan peneliti, platform yang kerap kali digunakan sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu *live chat* grup (*Whatsapp*) dan juga *google classroom*. Di mana kedua media platform tersebut digunakan secara kombinasi. Temuan ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah, beliau melantaskan bahwa guru-guru dibebaskan untuk menggunakan media aplikasi untuk memudahkan proses pembelajaran, namun tak jarang masih ada yang belum mahir dalam penggunaan aplikasi sehingga guru di sekolah SMA 1 Muhammadiyah Medan saling bantu hal-hal yang bersangkutan terkait media platform/aplikasi. Kepala sekolah juga memberikan atensi penuh terhadap penggunaan platform/aplikasi dalam pembelajaran daring/*online*. Hal ini tentunya dengan melakukan lokakarya dalam pengoperasian berbagai media aplikasi/platform pembelajaran, baik terhadap guru mau pun peserta didik.

b. Perencanaan Strategi

1) Kegiatan Pra-Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat disimpulkan sukses apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Kegiatan pra-pembelajaran juga umum disebut kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran relatif bersifat hal-hal umum untuk dibahas. Guru PAI di SMA 1

Muhammadiyah Medan menerangkan untuk kegiatan sebelum pembelajaran biasanya melakukan doa terlebih dahulu, kemudian memberikan motivasi untuk peserta didik dan orang tua agar tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran daring/*online*. Guru juga melakukan komunikasi interaktif dengan peserta didik berupa tanya jawab sejenak sebelum masuk pada materi pembelajaran. Tanya jawab tersebut meliputi mengenai keadaan situasi dan kondisi serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti kelas pembelajaran daring. Kegiatan pra-pembelajaran tersebut juga terjadi di media platform aplikasi berupa whatsapp atau google classroom, selanjutnya guru yang bersangkutan akan mengirim modul materi salindia sebagai bahan belajar untuk diunduh oleh peserta didik.

2) Partisipasi peserta didik/siswa

a) Interaksi peserta didik dengan guru

Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tentu saja beragam, ada yang mempunyai kemampuan cerdas dan ada yang *low*. Hal ini juga yang mempengaruhi interaksi dua arah belum optimal, guru belum maksimal memonitor peserta didik bukan karena ketidakhadiran secara fisik. Melainkan karena daya serap peserta didik yang tidak sama. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada guru atau *teacher-centered*. Hal tersebut dikarenakan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, sehingga menuntut penjelasan guru dalam memahami materi yang diterima, meskipun demikian guru tetap mempersilakan peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya mengenai pelajaran.

Sejalan dengan informasi yang penulis peroleh membuktikan bahwa dalam pembelajaran terjadi pola interaksi satu arah dan interaksi dua arah. Interaksi satu arah terjadi ketika penguasaan materi atau penyampaian materi dari guru kepada peserta didik. Pola dua arah komunikasi interaktif terjadi ketika peserta didik kemudian memberikan umpan balik kepada guru, sehingga interaksi yang terjadi berupa tanya jawab.

b) Interaksi antar peserta didik.

Melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan, melantaskan bahwa interaksi antar peserta didik juga terjadi dalam proses pembelajaran. Biasanya interaksi dalam saling bertanya atau diskusi mengenai berbagai hal yang sedang dibahas. Komunikasi yang terjadi juga cenderung menggunakan bahasa non formal. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terbentuk komunikasi yang relatif baik antara guru dengan peserta didik mau pun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Selain interaksi yang terjadi di grup *chat*, peserta didik menunjukkan bahwa interaksi juga terjadi melalui *chat* pribadi dan cukup intens. Dalam hal ini peserta didik saling tanya jawab mengenai materi yang diterima.

2. Faktor Penghambat dan Kendala dalam Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran pada masa wabah covid-19 yang mengharuskan pembelajaran didominasi dengan sistem pembelajaran daring/*online*. Lebih spesifik dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Muhammadiyah Medan memiliki beberapa hambatan atau kendala dalam praktiknya, yaitu:

- a. Paket kuota, keterbatasan paket kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan ajar, mengerjakan dan mengirim tugas yang diberikan. Keadaan ekonomi peserta didik yang beragam, tidak semua dari kalangan menengah ke atas menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam wawancara guru yang bersangkutan menerangkan di awal-awal pembelajaran daring/*online* mulai diterapkan, keterbatasan paket kuota internet menjadi penyebab terbesar yang sering dikeluhkan peserta didik selama pembelajaran daring/*online*.
- b. Peserta didik mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang sudah berjalan lebih dari setahun tentunya membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Mayoritas peserta didik merindukan suasana pembelajaran tatap muka.

- c. Kendala minor lain seperti masih ada orang tua peserta didik yang gagap teknologi, ponsel yang kurang memenuhi persyaratan untuk daring dan jaringan internet yang mati di waktu-waktu tertentu.

3. Penilaian dan Evaluasi dalam sistem pembelajaran daring

Evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah diikuti. Penilaian umumnya dilakukan meliputi kesiapan peserta didik, proses belajar dan hasil belajar. Evaluasi dalam pembelajaran daring dilakukan dalam bentuk tes sebagai alat ukur untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam bentuk tes dilakukan di setiap pertemuan sesudah penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi, bentuk tes yang dilakukan dalam evaluasi didominasi berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh peserta didik melalui *google form*. Guru PAI juga menerangkan bahwa evaluasi lebih sering dalam bentuk soal pilihan ganda untuk melihat pemahaman peserta didik. Akan tetapi sistem penilaian pada pembelajaran daring tidak serta merta sepenuhnya menjadi tolak ukur hasil belajar peserta didik. Penilaian ini lebih dimaksudkan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.

Penilaian juga dilakukan dalam bentuk yang lain dan tidak hanya sebatas soal pilihan ganda melalui *google form*. Dari informasi yang didapat bentuk penilaian dan evaluasi yang lain bisa berupa tugas portofolio. Adapun penugasan dalam bentuk portofolio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diterima. Tugas ini juga mengasah keterampilan siswa dalam menulis dan bahasa. Sejalan dengan informasi yang diperoleh, peserta didik membenarkan hal tersebut dan biasanya tugas yang telah selesai diantar langsung ke sekolah. Menurut pandangan penulis, pemberian tugas yang dilakukan oleh guru setiap akhir pembelajaran mempunyai tujuan agar tugas tidak menumpuk dan menjadi terbengkalai oleh peserta didik. Dengan pemberian tugas setiap akhir pembelajaran pastinya materi yang didapat masih segar dan minat peserta didik untuk mengerjakan tugas juga tinggi.

4. PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring

a) Perencanaan Strategi

Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Muhammadiyah Medan melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dilakukan secara satu per satu per materi karena menyesuaikan instruksi pemerintah mengenai pembelajaran di masa wabah covid-19, meskipun demikian guru juga terkadang tidak sepenuhnya melakukan apa yang tercantum di RPP dikarenakan juga harus memperhatikan situasi dan kondisi serta keadaan siswa.

Dari temuan penelitian mengungkapkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru dapat berubah kapan saja. Hal ini dikarenakan oleh kendala dan hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan kuota, *device*, dan jaringan internet yang menimpa peserta didik. Dengan memilih dan menetapkan prosedur dan metode yang dianggap paling efektif dan efisien, guru akan keluar dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dan membuat rencana baru namun tentunya masih mengarah pada tujuan pembelajaran.

b) Metode Pembelajaran

Berdasarkan informasi yang diperoleh, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah Medan di antaranya adalah tanya jawab dan diskusi atau metode lain yang memungkinkan dengan mempertimbangkan keadaan kondisi dan situasi peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar secara luwes sesuai kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing. Pemilihan metode tidak lepas dari materi yang akan disampaikan dan juga media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Namun guru bukan melihat hal itu saja

untuk memilih metode yang digunakan, tetapi juga harus memperhatikan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru bisa saja sewaktu-waktu mengubah metode pembelajaran yang menurutnya sesuai dengan hambatan yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring/*online* yang sedang berlangsung agar tetap berjalan.

c) Penggunaan Media

Pembelajaran *online*/daring memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah seharusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perencana, pelaksana dan penilai dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam banyak hal di antaranya adalah (1) meningkatkan interaksi, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan, (3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasi di papan tulis, (4) meningkatkan kualitas pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini relevan dengan apa yang disampaikan Prawiradilaga (2016) di bab sebelumnya mengenai semua pihak harus mampu beradaptasi dengan teknologi. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa seperti saat ini seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standar akademik. Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring/*online* berupa media pembelajaran berbasis multimedia dan media aplikasi platform seperti google classroom yang digunakan sebagai sarana interaksi guru dan peserta didik. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo dan Rahmatullah (2020) yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*" yang menerangkan bahwa platform google classrom merupakan salah satu platform yang cukup solutif dengan fitur yang memadai untuk memenuhi pembelajaran daring.

Media pembelajaran berbasis multimedia atau digital yang digunakan guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Medan berupa modul materi powerpoint/salindia yang merupakan media utama pada pembelajaran daring/*online*. Modul tersebut digunakan untuk menyajikan suatu materi, persoalan, dan penyelesaiannya dalam bentuk teks, gambar dan audio. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar melainkan juga sebagai fasilitator. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital/multimedia merupakan sebagai inovasi yang dapat membantu siswa untuk memahami materi, presentasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang berbasis multimedia/digital berupa modul *powerpoint*/salindia sangat berdampak dalam pembelajaran *online*, karena peserta didik juga mendapat penjelasan dari guru yang termuat di dalam modul. Guru menyatakan penjelasan secara lebih mudah dipahami peserta didik jika dibandingkan dengan peserta didik diminta untuk mencari materi sendiri, karena penjelasan guru terhadap pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dari aspek pembelajaran ada beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam memilih media untuk pembelajaran jarak jauh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi.

Untuk media aplikasi platform, yang digunakan guru PAI di SMA Muhammadiyah dalam sistem pembelajaran daring umumnya yang digunakan adalah aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* digunakan salah satunya karena jangkauan yang luas dan penggunaan yang mudah atau *user friendly*. Selain itu fungsinya sebagai tukar informasi sangat baik dapat berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah yang tidak terbatas yang memenuhi kebutuhan untuk mengajar. Ada berbagai fitur yang tersedia di *whatsapp* salah satunya bernama *whatsapp group* yang banyak digunakan sebagai komunikasi yang terpisahkan

oleh jarak. *Whatsapp group* menjadi wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui *whatsapp group* ini sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiryanto (2020) yang berjudul "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid 19", dalam penelitian tersebut diterangkan bahwa dalam pembelajaran yang bergantung pada *whatsapp* memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu dapat mempermudah proses belajar mengajar dalam jaringan. Selain itu, belajar menjadi lebih luwes karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tidak terpacu oleh ruangan kelas. Dampak negatif dari pembelajaran menggunakan *whatsapp* ini adalah baik guru mau pun peserta didik tidak dapat memberi umpan balik secara cepat, pemahaman murid terhadap suatu materi kurang dalam, penilaian cenderung berbasis hasil.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan juga memberikan atensi penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam pembelajaran *online/daring* agar lebih bervariasi. Hal ini tentunya dengan menggunakan kombinasi aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti *google classroom*. Beragam pilihan fitur yang ada di *google classroom* juga memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran *daring* seperti penyusunan kelas sesuai dengan jumlah kelas yang guru ajar, penyimpanan data yang tidak terbatas dengan *google drive*, unggah materi, unggah tugas, unggah ujian harian, memberikan nilai dan mengembalikan tugas ke peserta didik juga dengan *online*. Penggunaan media platform *google classroom* dapat menjadi pilihan guna memudahkan proses pembelajaran. *Google classroom* memungkinkan proses pengaturan ulang dengan cepat tanpa harus *menginstal* penunjang sistem pembelajaran lain sehingga proses pengaturannya cepat. Selain itu, penyampaian data terpusat karena semua dokumen dan tugas yang diberikan oleh guru tersimpan dalam folder khusus dengan memberi nama yang mudah diingat. Bahan ajar dan data nilai guru juga tersimpan dengan rapi dalam aplikasi ini. Penggunaan *google classroom* juga lebih ringan daripada media platform pembelajaran jarak jauh yang lain karena lebih dapat menghemat kuota dan memori penyimpanan. Meskipun demikian aplikasi ini bukan berarti tidak ada cela dan masih memiliki beberapa kekurangan minor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaka Wijaya Kusuma yang menerangkan bahwa *google classroom* masih kalah efektif dibandingkan *zoom*.

d) Kegiatan Pra-pembelajaran

Berdasarkan informasi dari penelitian, kegiatan pra pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan bentuk interaksi via media platform dan diskusi secara langsung kepada peserta didik. Menurut pemahaman penulis, tanya jawab tersebut dilakukan sebagai upaya pre-tes dan pendahuluan serta untuk mengetahui respons dari peserta didik. Bentuk tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh guru juga merupakan cara untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru melakukan pendahuluan seperti menanyakan kabar dan keadaan serta kegiatan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Kemudian guru akan memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab seputar materi, setelah itu materi akan dikirim ke grup *whatsapp* untuk diterima oleh peserta didik. Pada saat penyampaian materi pada proses pra-pembelajaran haruslah dapat menarik atensi sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada kelas *online/daring* guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan kurang lebih sebagai berikut:

- i. Kegiatan pendahuluan/pra-pembelajaran yang mencakup guru menyiapkan dan mengunggah materi, bahan, media pembelajaran di kelas *online/daring* sesaat sebelum jadwal pembelajaran dilaksanakan, interaksi dengan peserta didik selama 50-150 menit dengan fitur *whatsapp group* dan *google classroom*, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
- ii. Kegiatan utama/inti tetap konsistensi pada tiga aktivitas (*instuctional of knowledge, investigational of knowledge dan immersion of knowledge*) karena aktivitas ini yang

diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuannya secara mandiri.

- iii. Kegiatan penutupan guru fokus melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil belajar peserta didik baik secara verbal dalam bentuk pujian atau motivasi yang memberi semangat kepada peserta didik maupun dalam bentuk nilai. Semua aktivitas tersebut dikelola dalam sistem pembelajaran *online/daring*.

- e) Interaksi selama pembelajaran.

Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *online/daring* yaitu dengan cara memaksimalkan aplikasi platform sebagai media interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi berupa pertukaran informasi atau hubungan umpan balik antara guru kepada peserta didik. Temuan penelitian memastikan interaksi dalam proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Medan berpusat pada guru. Guru berperan sebagai sumber belajar dengan menjelaskan isi materi yang terdapat dalam modul *powerpoint/salindia*. Interaksi yang demikian membentuk pola interaksi satu arah. Temuan penelitian juga membuktikan selain interaksi dua arah, guru juga menerapkan pola interaksi dua arah. Pola interaksi dua arah dicirikan dengan adanya timbal balik berupa penguatan terhadap respons peserta didik, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat dan merespons baik dengan bertanya sub materi yang belum dipahami maupun memberikan tanggapan terhadap penyampaian materi yang termuat di modul *powerpoint/salindia*. Selain itu interaksi antar sesama peserta didik juga terjadi, namun guru tetap memegang penuh jalannya proses pembelajaran agar guru dapat mengelola grup *whatsapp* agar pembahasan tidak melenceng dari topik.

Dalam pembelajaran *daring/online* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Medan di mana penggunaan teknologi informasi untuk sarana komunikasi dan sebagai sarana penyalur bahan ajar. Hal tersebut dilakukan agar proses interaksi komunikasi sebagai inti dari proses pembelajaran dapat terjadi satu arah maupun dua arah. Bahan ajar yang digunakan oleh guru berupa objek belajar (*learning object*) yang bersifat data, *voice*, video, maupun multimedia lain yang telah dirancang dengan tetap mengacu prinsip desain pembelajaran. Teknologi media platform diharapkan oleh pendidik sudah tepat guna, menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik dan ketersediaan fasilitas serta pertimbangan lainnya.

2. Faktor penghambat dan kendala dalam sistem pembelajaran daring

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa kendala yang menimpa guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam melaksanakan sistem pembelajaran *daring/online* adalah:

- i. Keterbatasan Kuota

Keterbatasan paket kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan ajar, mengerjakan dan mengirim tugas yang diberikan. Keadaan ekonomi peserta didik yang beragam, tidak semua dari kalangan menengah keatas menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Di awal-awal masa pembelajaran *daring/online* peserta didik harus mengeluarkan biaya yang relatif cukup mahal untuk membeli kuota internet.

Rata-rata peserta didik menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per dua minggu, tergantung seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran *daring* membutuhkan biaya yang cukup mahal. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui dengan menggunakan video maka akan menghabiskan kuota internet sangat banyak. Berdasarkan informasi dari Din (dalam CNN Indonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk file dalam bentuk video dengan kualitas video 720p menghabiskan data sebesar 150 MB. Akan tetapi kendala tersebut berdasarkan informasi termutakhir pemerintah melalui kemendikbud telah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada sekolah dan peserta didik termasuk peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

ii. Kejenuhan Peserta didik & Jaringan Internet.

Pembelajaran daring yang sudah berjalan lebih dari setahun tentunya membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Mayoritas peserta didik merindukan suasana pembelajaran tatap muka. Peserta didik juga kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan merasa stres akibat isolasi yang berkelanjutan. Untuk meminimalisir hal tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Medan menjadwalkan pada waktu tertentu agar peserta didik mengambil dan mengantar tugas langsung ke sekolah agar peserta didik tidak hanya terpaku pada tugas yang diberikan via *online*. Selain itu kondisi jaringan internet yang kadangkala tidak bisa diprediksi turut membuat terhambatnya pembelajaran. Pembelajaran menjadi kurang lancar apabila jaringan internet sedang bermasalah atau gangguan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Eko Purnomo (2020) yang menerangkan bahwa kualitas jaringan internet sangat berdampak terhadap keberlangsungan pembelajaran *online/internet*.

3. Penilaian dan Evaluasi dalam Sistem Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan, evaluasi dan penilaian yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan dilaksanakan setiap pertemuan kelas pada pembelajaran daring/*online* dengan memberikan soal yang diisi oleh peserta didik melalui google form. Namun, selain menggunakan google form, peserta didik juga diberikan tugas dalam bentuk portofolio. Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Selain itu juga penilaian dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sanjaya (2016) di bab sebelumnya menerangkan bahwa tujuan evaluasi di antaranya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi, untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam pembelajaran *online/daring* tidak hanya memfokuskan pada standar nilai kurikulum tertentu. Sejalan yang disampaikan Arifa (2020) dalam penelitiannya evaluasi yang dilakukan tidak lepas berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu:

- a. Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum.
- b. Fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19.
- c. Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik
- d. Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif

Lewat kebijakan tersebut dapat memberikan kelonggaran bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam hal ini tidak harus memaksakan proses belajar peserta didik terhadap standar maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik benang merah beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan diawali dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara satu persatu materi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode pembelajaran daring berpusat pada tanya jawab dan diskusi setelah modul *powerpoint/salindia* yang dikirim oleh guru. Media yang digunakan

adalah media berbasis digital/multimedia dan media untuk komunikasi berupa platform whatsapp group dan google classroom. Setelah dilakukan perencanaan oleh guru tentang pembelajaran selanjutnya guru melakukan pelaksanaan strategi, diawali kegiatan pra pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan umpan balik antara guru dengan peserta didik. Dengan menggunakan pola interaksi satu arah mau pun dua arah.

2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan strategi guru pada pembelajaran daring/*online* di SMA Muhammadiyah 1 Medan:
 - a. Dari sisi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Masih ada peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik mengalami hambatan untuk kegiatan belajar secara *online*/daring. Namun untuk masalah ini pemerintah sudah memberikan bantuan kuota sebagai solusi yang diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar secara *online*/daring khususnya selama masa wabah covid-19.
 - b. Pembelajaran daring yang sudah berjalan lebih dari setahun tentunya membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Peserta didik juga kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan merasa stres akibat isolasi yang berkelanjutan. Untuk meminimalisir hal tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Medan menjadwalkan pada waktu tertentu agar peserta didik mengambil dan mengantar tugas langsung ke sekolah agar peserta didik tidak hanya terpaku pada tugas yang diberikan via *online*. Guru juga mengusahakan membuat pembelajaran semenyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh.
3. Penilaian dan evaluasi dalam sistem pembelajaran daring/*online* yang ditetapkan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan berupa kombinasi tugas melalui *google form* dan dalam bentuk portofolio. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar penugasan tidak sepenuhnya daring. Dalam pembelajaran *online*/daring evaluasi juga tidak hanya memfokuskan pada standar nilai kurikulum tertentu mengikuti intruksi dari Kemdikbud.

6. REFERENSI

- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Mts. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298.
- Ahmadi, A dan Uhibiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Amini, A., & Ginting, N. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 305-314.

- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Butar-Butar, A. J. R. (2013). *Kakbah Dan Problematika Arah Kiblat*. Yogyakarta: Museum Astronomi Islam.
- Butar-Butar, A. J. R. (2014). *Kalender; Sejarah Dan Arti Pentingnya Dalam Kehidupan*. Semarang: Cv. Bisnis Muia Konsultama.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Kajian Ilmu Falak Di Indonesia: Kontribusi Syaikh Hasan Maksum Dalam Bidang Ilmu Falak. *Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies*, 1(1), 113-134.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). *Khazanah Peradaban Islam Di Bidang Turats Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi Dan Problem Penelitian Naskah-Naskah Astronomi)*. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 1(1).
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2019). Pkmpembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Darmansyah, D. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Rumahkayu Pustaka Utama, 2017.
- Departemen Agama RI.(2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag.
- Dianto. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*: 36.
- Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianto, D. (2021, February). Character Building In New Normal Islamic Education. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 264-269)*.
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223-228.
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 141-161.
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In *6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 455-457)*. Atlantis Press.
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208)*.
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208)*.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339)*.
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101-111.
- Hamalik. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdanah. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Hardini, P. (2015). *Strategi Pembelajaran terpadu*. Yogyakarta: Familia, 2015.

- Husamah. (2014). *Bauran Pembelajaran/Blended Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Istarani, R. (2015). *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Isroqmi. (2020). Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle." *Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana PGRI Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang, 68.
- Istarani, R. (2015) *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). Inclusive Islamic Education Learning In The Time Of Covid-19 In The Sd Istana Hati Binjai. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 631-637).
- Kasduri, M., & Daulay, M. Y. (2019). Pkmpembinaan Sikap Religiusitas Dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41-51.
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41-51.
- Kusuma. (2020). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah. Semarang: UPGRIS.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 700-706).
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia Educational Game Approach For Psychological Conditional. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.9), 78-81.
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pengembangan Kurikulum 2013 Paud Bagi Guru-Guru Lpmtka-Bkprmi Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Nurzannah, N., Daulay, M. Y., & Ginting, N. (2021). Map Of The Needs Of Umsu Students On Al-Islam And Muhammadiyah Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 777-791.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Qorib, M. (2017). Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual Dan Model Gagasan Keislamannya. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 66-92.
- Qorib, M. (2018). Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 315-333.
- Qorib, M. (2019). Aspek Sosial-Intelektual Observatorium Dalam Islam. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 5(1).
- Qorib, M., & Juliandi, A. (2018). Islamic Organizational Culture Model Dalam Perusahaan Bisnis Islam. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.

- Setiawan, H. R., & Widya, M. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Siregar, A., & Naimi, N. (2020). The Pelatihan Media Big Maze Bagi Guru-Guru Aisyah Pendukung Selama Daring. *Abdimas Universal*, 2(2), 76-81.
- Sitepu, J. M., & Fanreza, R. (2020, February). Relationship Between Organizational Culture To Lecturer Performance Professionalism In Islamic Religion Faculty University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 658-663).
- Sulasmu, E., & Akrim, A. (2019). Management Construction Of Inclusion Education In Primary School. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*, 1(1).
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018)* (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F. (2020). Impact Of Public Wellness, Competitiveness, And Government Effectiveness On Quality Of Education In Asian Countries. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 15(6), 1720-1731.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).